

**PETUNJUK TEKNIS
PROGRAM INOVASI PUSKESMAS KAMPAK
TAHUN 2022-2023
“SATSET-RING (SATU HARI,
SATU INFO SEHAT VIA DARING)”**

PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS KAMPAK
Jl. Raya Kampak-Munjungan No. 33 Telp. (0355) 631086
TRENGGALEK 66373



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS KAMPAK
Jl. Raya Kampak-Munjungan No. 33 Telp. (0355) 631086
TRENGGALEK 66373

PETUNJUK TEKNIS PROGRAM INOVASI
“SATSET-RING: SATU HARI, SATU INFO SEHAT VIA DARING”

I. Pendahuluan

Definisi kesehatan menurut Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 adalah sebuah keadaan dimana seseorang dalam kondisi sehat baik dari segi fisik, sosial, mental serta spiritual sehingga dapat produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam Pancasila dan UUD RI tahun 1945 disebutkan bahwa Kesehatan merupakan hak asasi manusia, dimana salah satu cita cita dari bangsa Indonesia adalah kesehatan yang sejahtera dapat terwujud. Ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan menurut H.L Blum. Faktor pertama yaitu lingkungan. Faktor ini meliputi lingkungan fisik, budaya, sosial maupun politik. Faktor kedua adalah perilaku masyarakat secara perorangan. Faktor ketiga adalah pelayanan kesehatan. Sedangkan faktor terakhir yaitu faktor genetik atau keturunan. Suatu kondisi atau lingkungan yang optimal akan mewujudkan status kesehatan yang terbaik. Derajat kesehatan yang terbaik dapat diwujudkan salah satunya dengan pembangunan kesehatan nasional agar setiap penduduk sadar, mau, serta mampu untuk hidup lebih sehat. Becker menyebutkan ada 3 domain konsep sehat menurut Blum, yaitu: pengetahuan kesehatan, sikap terhadap perilaku kesehatan dan tindakan itu sendiri. Manfaat dari tiga domain itu adalah agar individu sadar akan tingkat perilaku sehat mereka (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 585/MENKES/SK/V/2007, upaya Promosi Kesehatan Puskesmas adalah upaya puskesmas melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan setiap individu, keluarga serta lingkungannya secara mandiri dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat. Tujuan promosi kesehatan yang utama adalah memberikan informasi yang pada tingkatan lebih lanjut dapat memicu kesadaran masyarakat mengenai program atau gerakan yang tengah dicanangkan oleh pemerintah. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan menjadi bagian yang secara khusus membawahi segala aktivitas promosi kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat luas. Segala aktivitas promosi kesehatan ditujukan pada peningkatan kualitas kesehatan; baik itu kesehatan individu maupun masyarakat.

Program promosi kesehatan memiliki fungsi sebagai penyaring informasi langsung dari tingkat masyarakat. Kegiatan promosi yang berlangsung di tingkat masyarakat dapat

menjadi sebuah media efektif untuk mengumpulkan data dan informasi yang kemudian dapat diolah, dianalisis dan digunakan sebagai informasi penunjang untuk merancang perencanaan dan pelaksanaan berbagai macam pelayanan promosi kesehatan selanjutnya. Tugas penting lain dari aktivitas promosi kesehatan adalah menjadi pembimbing dan pengendali teknis kegiatan promosi kesehatan. Promosi ini dapat berupa kegiatan lintas program, lintas sektoral ataupun melibatkan berbagai elemen masyarakat, instansi pemerintah ataupun instansi swasta.

Permasalahan kesehatan masih banyak dialami oleh masyarakat. Selain, masih adanya kejadian penyakit menular, namun penyakit tidak menular semakin menunjukkan tren peningkatan. Selain itu, *re-emerging diseases* juga masih perlu mendapatkan perhatian serius. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) harus terus dikampanyekan.

II. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2021 disebutkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau disingkat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Program PHBS diluncurkan Kementerian Kesehatan (dahulu: Departemen Kesehatan) pada tahun 1996. Evaluasi keberhasilan pembinaan PHBS dilakukan dengan melihat indikator PHBS di tatanan rumah tangga. Namun karena tatanan rumah tangga saling terkait dengan tatanan lain, pembinaan PHBS dilaksanakan tidak hanya di tatanan rumah tangga, melainkan juga di tatanan institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan fasilitas kesehatan.

Terdapat 10 indikator PHBS di tatanan rumah tangga yaitu : 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) menimbang balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah. Rumah tangga berperan penting dalam proses awal pembentukan perilaku, yang diperoleh melalui proses komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga. Rumah tangga yang sehat memiliki beberapa manfaat, diantaranya keluarga yang sehat akan menumbuhkan anak-anak yang cerdas dan sehat. Keluarga yang sehat akan cenderung terhindar dari masalah Kesehatan, sehingga produktivitas dalam keluarga akan meningkat. Anak yang hidup dalam keluarga yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat serta gizi pada anak tersebut akan tercukupi (Kemenkes RI, 2011).

Walaupun program pembinaan PHBS ini sudah berjalan lebih dari dua dekade, namun pencapaiannya masih belum mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan target yang diharapkan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%. Secara rinci proporsi PHBS lima tahunan yaitu 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan kemudian 39,1% (2018). Namun, jika dibandingkan dengan target pada tahun 2014 yaitu 70% rumah tangga mempraktikkan PHBS. Jika diurutkan dari yang paling tinggi cakupannya yaitu indikator sumber air bersih, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Buang Air Besar (BAB) di jamban, melakukan penimbangan balita, memberikan ASI eksklusif pada bayi, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan melakukan cuci tangan dengan benar. Dua indikator lainnya yang memiliki nilai sangat rendah, dibawah nilai indeks PHBS, yakni indikator tidak merokok di dalam rumah dan konsumsi sayur dan buah setiap hari. Hal ini menunjukkan upaya intervensi pembinaan PHBS perlu untuk terus ditingkatkan (Kemenkes, 2021).

Kondisi PHBS di Provinsi Jawa Timur berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi sebesar 97,4%, pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam pada bayi 0-6 bulan sebesar 71,46% dan proporsi penimbangan berat badan pada anak balita yang sesuai standar sebesar 69,0%. Pada penimbangan balita juga memantau imunisasi dasar pada balita sebesar 69,2%. Perilaku cuci tangan dengan benar sebesar 54,3%, penggunaan air per orang per hari kurang dari 20 liter sebesar 2,1% dan lebih dari 20 liter sebesar 97,9%. Perilaku buang air besar yang benar sebesar 86,9%, pemberantasan sarang nyamuk yang menerapkan 3M sebanyak 39,9%, sedangkan yang 3M Plus sebanyak 28,9%. Proporsi konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi per hari sebesar 93,9%. Aktivitas fisik kurang dari 150 menit seminggu ditemukan sebesar 26,5%. Perilaku merokok di dalam ruangan dan gedung sebesar 81,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Berdasarkan hasil survei rumah tangga di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2017, dari 87.797 rumah tangga yang dikaji terdapat 34,333 rumah tangga (39,10%) termasuk kategori rumah tangga sehat. Sedangkan untuk Kecamatan Kampak sebesar 2,385 rumah tangga sehat (56,89%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, 2018).

Kondisi pada tahun 2021 dapat dilihat berdasarkan laporan rutin yaitu pada capaian Penilaian Kinerja Puskesmas. Berdasarkan data tersebut, rata - rata capaian rumah tangga sehat yang memenuhi 10 indikator PHBS dari seluruh puskesmas di Kabupaten Trenggalek yaitu 81,56% sedangkan cakupan kegiatan intervensi pada kelompok rumah tangga yaitu 93,34%. Sedangkan untuk wilayah kerja UPT Puskesmas Kampak tahun 2021, capaian rumah tangga sehat yang memenuhi 10 indikator PHBS adalah 82%. Salah satu indikator dengan nilai terendah yaitu masih banyaknya anggota keluarga yang

merokok di dalam rumah. Sedangkan untuk cakupan kegiatan intervensi pada kelompok rumah tangga yaitu 93,75% (Dinas Kesehatan & PPKB Kabupaten Trenggalek, 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga menetapkan Program Indonesia Sehat dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan keluarga, yang mengintegrasikan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) secara berkesinambungan dengan sasaran keluarga.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) merupakan pola hidup masyarakat yang makin modern menjadi salah satu dasar germas yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyakit penularan penyakit seperti Diare, Tuberkulosis hingga dberdarah dahulu menjadi kasus kesehatan yang banyak ditemui, kini telah terjadi perubahan yang ditandai pada banyaknya kasus penyakit tidak menular seperti Diabetes Melitus, Kanker dan Kardiovaskuler. Mengatasi masalah kesehatan masih menjadi sebuah tantangan di Indonesia, kini setidaknya ada *triple burden* atau tiga masalah kesehatan penting terkait pemberantasan penyakit infeksi, bertambahnya kasus penyakit tidak menular dan kemunculan kembali jenis penyakit yang seharusnya telah bisa di atasi.

Kebijakan Germas dipayungi dengan Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Germas ditujukan dengan untuk mempercepat dan mensinergikan tindakan dari upaya promotif dan preventif hidup sehat untuk meningkatkan produktifitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat penyakit.

Menindaklanjuti dengan Inpres tersebut, Bupati Trenggalek telah menerbitkan Surat Edaran Nomor: 050/962/35.03.026/2019 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Germas meliputi:

- a. Peningkatan aktifitas fisik
- b. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- c. Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi
- d. Peningkatan Pencegahan Deteksi Dini Penyakit
- e. Peningkatan Kualitas Lingkungan
- f. Peningkatan Edukasi Sehat
- g. Mendukung Pelaksanaan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 7 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok atau Kawasan Terbatas Merokok.

Pada poin “b” tersebut pembiasaan perilaku Hidup Bersih dan Sehat menjadi salah satu fokus pembudayaan Germas di Kabupaten Trenggalek.

Definisi operasional dari kegiatan intervensi rumah tangga adalah kelompok rumah tangga di posyandu balita yang telah diintervensi minimal 4 kali per posyandu terkait 10

indikator PHBS dapat dilakukan dengan penyuluhan kelompok langsung atau memberikan informasi kesehatan melalui WhatsApp grup dan atau bentuk intervensi lain (dengan metode apapun) oleh petugas puskesmas di wilayah kerja puskesmas pada kurun waktu tertentu (Dinas Kesehatan & PPKB Kabupaten Trenggalek, 2022). Kondisi pandemi Covid-19 memberikan tantangan dalam pelaksanaan posyandu di berbagai daerah di Indonesia. Di tingkat nasional, penurunan terjadi sampai 70% seiring peningkatan kasus penularan dan penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, penggunaan media sosial menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah merilis laporan Profil Internet Indonesia 2022 yang menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 77,02%, meningkat signifikan dibanding sebelum pandemi Covid-19 yaitu 64,8% tahun 2018 (APJII, 2022). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 78,18% rumah tangga di Indonesia telah menggunakan internet pada 2020. Jumlah itu meningkat 4,43 poin dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 73,75%. Peningkatan penetrasi internet tersebut sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi virus Covid-19. Berbagai aktivitas bekerja, belajar, hingga berbelanja lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dari rumah (BPS, 2021).

Menurut *We Are Social* Tahun 2022, 204,7 juta (73,7%) penduduk Indonesia mengakses internet dan sebagian mengakses menggunakan *smartphone*. Sebanyak 68,9% penduduk Indonesia aktif di media sosial, meningkat pesat sebanyak 12,6% dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata setiap hari menggunakan waktu menggunakan media sosial selama 3 jam, 17 menit. Sebanyak 80,1% penggunaan internet tersebut untuk menemukan informasi. Tiga platform media sosial yang paling banyak digunakan yaitu WhatsApp (88,7%), Instagram (84,8%) dan Facebook (81,3%). Saat ini, media sosial tersebut juga telah digunakan untuk komunikasi dan koordinasi terkait kegiatan dan informasi kesehatan oleh petugas puskesmas dan kader kesehatan di Puskesmas Kampak.

Sehubungan dengan permasalahan dan peluang di atas, pelayanan promosi kesehatan juga meliputi penyebaran informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya sesuai arah tujuan program. Pada masa pandemi ini, proses penyebaran informasi juga perlu dilakukan dengan cara aman/meminimalisasi risiko penularan Covid-19 serta tetap menjangkau masyarakat sasaran sesuai kondisi masyarakat yang semakin akrab dengan penggunaan teknologi informasi karena pembatasan aktifitas selama pandemi. Maka, perlu suatu inovasi dalam peningkatan cakupan intervensi pada kelompok rumah tangga sehingga dalam jangka panjang, inovasi ini juga mampu berkontribusi dalam meningkatkan jumlah rumah tangga yang menerapkan PHBS dalam bingkai Pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

III. Tujuan

3.1 Tujuan Umum

Meningkatnya cakupan intervensi promosi kesehatan pada kelompok rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kampak Kabupaten Trenggalek.

3.2 Tujuan Khusus

1. Mendorong keterlibatan aktif kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media sosial kepada masyarakat.
2. Meningkatnya kemudahan bagi masyarakat untuk akses informasi kesehatan.
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) terutama pada aspek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan topik kesehatan terkait.
4. Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat

IV. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

Kegiatan pokok dan rincian kegiatan Program Inovasi SATSET-ring (Satu Hari, Satu Info Sehat via Daring) Puskesmas Kampak meliputi:

Tabel 1 Kegiatan pokok dan rincian kegiatan Program Inovasi SATSET-ring (Satu Hari, Satu Info Sehat via Daring) Puskesmas Kampak

No.	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
1	Melakukan pengkajian kebutuhan dan harapan masyarakat	<ol style="list-style-type: none">a. Melakukan analisa kebutuhan dan harapan masyarakat berdasarkan hasil survei dan umpan balik kebutuhan masyarakat.b. Melakukan analisa data capaian pelayanan UKM Puskesmas Kampakc. Melakukan identifikasi dan telaah kebijakan, peraturan dan literatur terkait promosi kesehatan, PIS PK, Germas dan PHBS tatanan rumah tangga.
2	Menetapkan masalah kesehatan masyarakat	<ol style="list-style-type: none">a. Melakukan identifikasi permasalahan kesehatan masyarakatb. Melakukan analisa prioritas masalah kesehatan masyarakatc. Melakukan analisa akar permasalahand. Merumuskan alternatif pemecahan masalah
3	Menyusun perencanaan kegiatan SATSET-ring	<ol style="list-style-type: none">a. Menyusun KAK Program Inovasi SATSET-ringb. Pembuatan SOP Program Inovasi SATSET-ringc. Koordinasi lintas program dalam pembuatan pesan dan desain media promosi kesehatand. Koordinasi lintas sektor dalam uji coba pesan dan media promosi kesehatan
4	Pelaksanaan kegiatan SATSET-ring	<ol style="list-style-type: none">a. Koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan SATSET-ringb. Pelaksanaan SATSET-ringc. Pemantauan pelaksanaan SATSET-ring

No.	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
5	Monitoring Pelaksanaan dan Evaluasi Hasil Kegiatan SATSET-ring	a. Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan b. Melakukan monitoring pelaksanaan c. Melakukan evaluasi hasil kegiatan
6	Tindak Lanjut Kegiatan SATSET-ring	a. Menyusun rencana tindak lanjut b. Koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan rencana tindak lanjut

V. Cara Melaksanakan Kegiatan

Kegiatan Program Inovasi SATSET-ring (Satu Hari, Satu Info Sehat via Daring) Puskesmas Kampak dilaksanakan dengan cara:

1. Melakukan pengkajian kebutuhan dan harapan masyarakat
2. Menetapkan masalah kesehatan masyarakat
3. Menyusun perencanaan kegiatan SATSET-ring
4. Pelaksanaan kegiatan SATSET-ring
5. Monitoring Pelaksanaan dan Evaluasi Hasil Kegiatan SATSET-ring
6. Tindak Lanjut Kegiatan SATSET-ring

VI. Sasaran

Sasaran kegiatan Program Inovasi SATSET-ring (Satu Hari, Satu Info Sehat via Daring) Puskesmas Kampak adalah Ibu Peserta Posyandu Balita se-Kecamatan Kampak.

VII. Jadwal Kegiatan

Program Inovasi SATSET-ring (Satu Hari, Satu Info Sehat via Daring) Puskesmas Kampak adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	2022					2023											
		Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Okt	Nov	Des	
1	Melakukan pengkajian kebutuhan dan harapan masyarakat																	
2	Menetapkan masalah kesehatan masyarakat																	
3	Menyusun perencanaan kegiatan SATSET-ring																	
4	Pelaksanaan kegiatan SATSET-ring																	

No.	Kegiatan	2022					2023										
		Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Okt	Nov	Des
5	Monitoring Pelaksanaan & Evaluasi Hasil Kegiatan SATSET-ring																
6	Tindak Lanjut Kegiatan SATSET-ring																


VIII. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah berjalan selama satu bulan. Pencatatan dan pelaporan dilaksanakan di Puskesmas Kampak, data dan informasi hasil pencatatan akan diolah dan dianalisa yang selanjutnya akan dilaporkan ke Dinas Kesehatan dan PPKB Kabupaten Trenggalek.

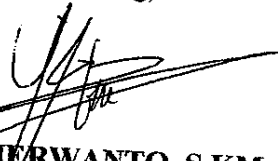
IX. Penutup

Pelayanan promosi kesehatan perlu dilakukan inovasi secara berkesinambungan agar dapat memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Upaya pelayanan juga menyesuaikan dengan karakteristik dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, Program Inovasi SATSET-ring ini dikembangkan sebagai upaya edukasi kepada masyarakat khususnya menjangkau Ibu peserta Posyandu Balita se-Kecamatan Kampak melalui *platform* Grup WhatsApp.

Mengetahui,
Kepala Puskesmas Kampak


dr. SUNARSONO
Pembina
NIP. 19720212-200212 1 007

Koordinator Program Inovasi
"SATSET-ring (Satu Hari, Satu Info
Sehat via Daring)"


YENI TRI HERWANTO, S.KM
Penata Muda
NIP. 19870502 202203 1 002